

Minggu, 19 November 2017

TELADAN KEMULIAAN YESUS
(Mazmur 24: 7-10; 2 Petrus 1: 16-19 ;Lukas 9: 28-35)

Maksud kisah tentang pemuliaan Yesus di gunung adalah untuk menunjukkan bahwa Yesus adalah Mesias, yaitu Mesias yang MENDERITA dan MATI di Yerusalem. Kisah itu hendak memastikan: "Benar, Yesus adalah Mesias dan Ia adalah Mesias yang menderita."

Kemuliaan Kristus dinyatakan Filipi 2: 1-11 sbb.: Ia, walaupun dalam rupa Allah, tidak menganggap kesetaraan dengan Allah itu sebagai milik yang harus dipertahankan, melainkan telah MENGOSONG DIRI-NYA sendiri, dan mengambil RUPA SEORANG HAMBAN, dan menjadi sama dengan manusia. Dan dalam keadaan sebagai manusia Ia telah merendahkan diri-Nya dan taat sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib.

Itulah sebabnya Allah sangat meninggikan Dia dan mengaruhikan kepada-Nya nama di atas segala nama, supaya dalam nama Yesus bertekuk lutut segala yang ada di langit dan yang ada di atas bumi dan yang ada di bawah bumi, dan segala lidah mengaku: "Yesus Kristus adalah Tuhan," bagi KEMULIAAN Allah, Bapa!

Yesus mau turun dari status kemuliaan-Nya untuk menjalani status yang jelata dan menderita. Maka mari kita yang berjam-jam dalam ibadah menyerukan kemuliaan Allah, bertanya kepada diri kita sendiri apakah kita turun ke status yang jelata dan solider dengan orang yang menderita?

Kita mengidealkan gereja yang megah mulia. Kita ingin status mulia. Kita ingin naik dan tinggal di gunung kemuliaan. Padahal bukan itu gaya teladan Yesus untuk menyatakan kemuliaan-Nya. Ia justru turun dari gunung kemuliaan. Ia turun untuk MELAKUKAN perbuatan-perbuatan yang mulia yaitu MENGASIHI dan MELAYANI sesamanya. terpujilah kiranya nama-Nya yang mulia selamanya, dan kiranya KEMULIAAN-NYA memenuhi seluruh bumi. Amin, ya amin."